

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BJB
SYARIAH PERIODE 2014-2017 DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Ilmu Ekonomi Islam



oleh:

ROBIATUN

NIM : 122411160

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp.
(024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan dan revisi, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : ROBIATUN

NIM : 122411160

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BJB SYARIAH
PERIODE 2014-2017 DENGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMEL**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Juli 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP.19710830 199803 1 003

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/ Fax (024) 7601291, 7624691
Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skirripsi Saudara : ROBIATUN
NIM : 122411160
Judul :ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BJB
SYARIAH PERIODE 2014-2017 DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal 24 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 30 Juli 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Muchlis, M.Si.

NIP. 196101171988031003

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001

Penguji Utama

Penguji Utama II

Prof. Dr. H. Siti Mujiabatun, M.Ag.

NIP. 195904131987032001

Dr. H. Ahmad Furqon, L.C., M.A.

NIP. 197512182005011002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP. 197108301998031003

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001

MOTTO

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya. Dan sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana untuk mengatasinya adalah sesuatu yang utama.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini untuk mereka yang tiada henti memberikan semangat dan do'a dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini:

1. Almarhum Bapak H. Masran yang tak henti-hentinya mengajarkan kebaikan dalam keluarga, sampai nafas terakhirnya tetap berjuang untuk keluarganya, sehingga menjadi teladan bagi anak-anakmu.
2. Ibu Hj. Kasuni tercinta yang tak pernah berhenti menyayangi dan mendoakan yang terbaik untuk keluarganya.
3. Suamiku tercinta M. Arifin semoga menjadi imamku yang selalu menyemangati dan menemani hari-hariku.
4. Kakak-kakakku tercinta, Mas Muhyidin, Mas Nasirin, Mbak Siti Masrokhah, Mas Abdul Mujib, dan Mbak Siti Lutfiyah.

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat di dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 24 Juli 2019



ROBIATUN
NIM: 122411160

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Sā'	ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-

ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
?	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila letak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	a	a
◌ِ	kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

contoh :

كُتِبَ	- <i>kataba</i>	يَذُوبُ	- <i>yazhabu</i>
سُئِلَ	- <i>su'ila</i>	زُكِرَ	- <i>zukira</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِـ◌َ	fathah dan ya'	ai	a dan i
◌ِـ◌ُ	fathah dan Wawu	au	a dan u

contoh :

كَيْفَ	- <i>Kaifa</i>	هَوَّلَ	- <i>haulā</i>
--------	----------------	---------	----------------

3. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	fathah dan Alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	ī	i dengan garis di atas
و	dammah dan wāwu	ū	u dengan garis di atas

4. Tā' Marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua:

a. Tā' Marbūtah hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah atau dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحة - talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan Tā' Marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Tā' Marbūtah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh: الجنة روضة - raudah al-jannah

5. Huruf Ganda (*syaddah* atau *tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam system penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, transliterasi tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbana*

نَعْم - *nu'imma*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BJB Syariah pada tahun 2014-2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan pertanyaan “bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Kemudian dianalisa dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*) dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi tingkat kesehatan bank. Metode ini dilakukan dengan mengambil obyek penelitian di Bank BJB Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu sumber data menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder ini berupa laporan keuangan Bank BJB Syariah tahun 2014 sampai dengan 2017 yang diambil dari www.bjbsyariah.co.id.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode CAMEL. Hasil penelitian berupa perhitungan yang kemudian diuraikan atau digambarkan dalam bentuk narasi dan ditarik suatu kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Bank BJB Syariah dilihat dari aspek permodalan yang diwakili oleh rasio KPMM menunjukkan rata-rata rasio KPMM sebesar 18,22% . Lebih besar dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, dan menunjukkan jika KPMM Bank ini dalam batas aman, (2) Dilihat dari aspek kualitas asset yang diwakili oleh rasio KAP yang nilai rata-rata sebesar 9,68%. Meskipun tidak melebihi standar maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 0-10%, angka tersebut menunjukkan kondisi yang cenderung tidak baik, (3) Dari aspek manajemen dengan rasio NPM rata-rata sebesar 68,64% menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target, (4) Dari aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan bahwa rasio ROA bank BJB Syariah dalam kondisi tidak sehat yaitu rata-rata sebesar -3,21%, jauh dibawah standar

minimum Bank Indonesia sebesar 1,5%. Dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank BJB Syariah dalam kondisi yang tidak sehat yaitu rata-rata sebesar 113,28%, melebihi standar maksimum Bank Indonesia yaitu 94%, (5) Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR menunjukkan bahwa rasio FDR rata-rata sebesar 97,08% hal tersebut menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam keadaan cukup sehat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, hidayah, dan taufiq-Nya. Tak lupa shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BJB SYARIAH PERIODE 2014-2017 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S.1 pada Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ahmad Furqon, LC, MA., selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Mohammad Nadzir, SHI, MSI, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. Selaku Pembimbing I dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
6. Bapak Muchammad Fauzi, S.E., M.M. Selaku Pembimbing II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
7. Seluruh dosen pengajar Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal untuk menyongsong masa depan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas semuanya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ..	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian8
D. Manfaat Penelitian ..	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bank	11
1. Pengertian Bank Syariah12
2. Dasar Hukum Operasional Bank Syariah	14
3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah	15
4. Produk-Produk Bank Syari'ah.....	18
B. Bank BJB Syariah ..	21
1. Sekilas Bank BJB Syariah	21
2. Visi Bank BJB Syariah	24
3. Misi Bank BJB Syariah	24
C. Laporan Keuangan	24
1. Rasio Kesehatan Keuangan ..	29
2. Kesehatan Keuangan Bank	31

D. Metode CAMEL	34
1. Permodalan (Capital)	35
2. Kualitas Aset (Asset Quality) ..	37
3. Rentabilitas (Earning)	38
4. Likuiditas (Liquidity) ..	40
5. Manajemen (Management)	41
E. Penelitian Terdahulu	42
F. Kerangka Pemikiran	44
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	47
B. Jenis dan Sumber Data ..	48
C. Populasi dan Sampel ..	48
D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional	
Variabel	48
E. Metode Analisis Data	50
F. Definisi Operasional Variabel	57
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. Analisis Rasio CAMEL	61
1. Capital (Permodalan)	61
2. Asset (Kualitas Aktiva Produktif)	63
3. Management (Manajemen)	65
4. Earning (Rentabilitas)	67
5. Liquidity (Likuiditas) ..	72
B. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	74
C. Pembahasan	76
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	79
B. Saran ..	80

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.¹ Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.²

Bank syariah dikategorikan sebagai lembaga keuangan bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-undang Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada media Group, Edisi I, 2011, h. 32.

² Ryan Rizki Didit Kuncoro, “*Analisis Tingkat Kesehatan Financial Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Pada PT BRI Syariah Tbk*”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2014

Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa pemberian fasilitas pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi, di mana setiap aktivitasnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Keberadaan bank syariah beberapa tahun belakangan ini memang tidak diragukan lagi, hal ini ditandai dengan mulai muncul dan berkembangnya beberapa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Fakta meningkatnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data BUS dan UUS di Indonesia sampai tahun 2017

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)	Unit Usaha Syariah (UUS)
1992	1	-
1999	2	1
2000	2	3
2001	2	3
2002	2	6
2003	2	6
2004	3	15
2005	3	19
2006	3	20

³ Abdul Hamid, dll, “*Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL*, Vol 6 No 1 Juni 2006, h. 27-28

2007	3	25
2008	5	27
2009	6	25
2010	11	23
2011	11	24
2012	11	24
2013	11	23
2014	12	22
2017	12	22

Sumber: *Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut diketahui bahwa Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Jumlah UUS terjadi peningkatan yang sangat tinggi yakni pada tahun 2003 ke 2004 dari 6 buah UUS menjadi 15 UUS, lalu mencapai puncaknya pada tahun 2008 dengan jumlah UUS di Indonesia mencapai tingkat tertinggi yakni sebanyak 27 UUS, kemudian tahun berikutnya mengalami penurunan hingga tahun 2014 masih terdapat 22 UUS. Sedangkan untuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 terdapat sejumlah 6 BUS kemudian mengalami peningkatan yang tertinggi pada tahun 2010 menjadi sebanyak 11 BUS kemudian pada tahun 2014 bertambah 1 BUS lagi sehingga total BUS di Indonesia saat ini sebanyak 12 BUS. Hal tersebut berarti pertumbuhan BUS di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan perbankan syariah tentu diperlukannya sistem tata kelola dari masing-masing perbankan agar tetap dapat menjaga tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan cerminan berhasil tidaknya suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang sehat merupakan bank yang dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dalam artian yakni bank tersebut mampu untuk menghimpun dana dari masyarakat, mengelola dan menyalurkan ke masyarakat dengan baik.⁴

Bank di dalam melakukan operasional dan fungsinya sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan, memiliki sarana komunikasi antara bank dan masyarakat yang berupa “kepercayaan” yang sangat diperlukan oleh masyarakat terhadap lembaga perbankan. Tidak ada bank maupun kebijakan perbankan yang dapat beroperasi dengan sukses di suatu negara kecuali masyarakatnya menaruh kepercayaan dan penuh keyakinan akan kredibilitas bank tersebut.⁵

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai suatu perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya, tujuannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya, apakah dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya dapat diketahui kinerja bank tersebut.⁶

⁴ Risa Ayu Nida’ul Hikmah, “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL Dan RGEC*”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2016.

⁵ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002, h. 339

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, h. 259

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁷

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.⁸

⁷ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2006, h. 51

⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, h. 65.

Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank pada Bank BJB Syariah karena dari tahun ke tahun Bank BJB Syariah ini semakin dekat dengan masyarakat. Antusiasme masyarakat untuk menggunakan Bank BJB Syariah tentunya karena produk-produk unggulan dengan program yang memiliki diferensiasi seperti Tabungan iB Masalahah, Giro iB Masalahah, Deposito iB Masalahah, Tabungan Haji iB Masalahah, SimPle iB, serta produk dan layanan lainnya yang memang difokuskan untuk pembiayaan konsumen.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Maka dari itu Bank BJB Syariah secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan perbankan syariah, pengembangan produk, peningkatan UMKM, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank yang berdaya saing global dan amanah.

Berikut adalah perkembangan KPMM, NPF, ROA, BOPO, dan FDR pada Bank BJB Syariah dari tahun 2014-2016:

Tabel 1.2
Perkembangan KPMM, NPF, ROA, BOPO dan FDR
pada Bank BJB Syariah dari tahun 2014-2017

Tahun	KPMM	NPM	ROA	BOPO	FDR
2014	15,83%	3,93%	0,69%	96,94%	93,69%
2015	22,53%	4,45%	0,25%	98,78%	104,75%
2016	18,25%	4,94%	-8,09%	122,77%	98,73%
2017	16,25%	90,15%	-5,69%	134,63%	91,13%

Sumber: *Data Standar Bank BJB Syariah*

Dari tabel 1.2 tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2014, jumlah KPMM sebesar 15,83% yang mengalami kenaikan sebanyak 6,7% pada tahun 2015 menjadi 22,53% kemudian menurun menjadi 18,25% di tahun 2016. Rasio NPF tahun 2014 sebesar 3,93%, dan terus naik menjadi 4,45% dan 4,94% pada tahun 2015 dan tahun 2016. Rasio ROA tahun 2014 sebesar 0,69%, tahun 2015 turun menjadi 0,25% dan tahun 2016 kembali turun menjadi -8,09%. Rasio BOPO pada tahun 2014 adalah sebesar 96,94% dan terus naik menjadi 98,78% dan 122,77% pada tahun 2015 dan 2016. Rasio FDR tahun 2014, sebesar 93,69% kemudian pada tahun 2015 naik sebesar 104,75% dan menurun menjadi 98,73% di tahun 2016.

Dengan demikian mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio modal (KPMM), rasio aset (NPF), rasio rentabilitas (ROA dan BOPO), dan rasio likuiditas (FDR). Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank BJB Syariah Periode 2014-2017 Dengan Menggunakan Metode CAMEL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana

Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada Bank BJB Syariah Periode 2014-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BJB Syariah pada tahun 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemennya itu tentang kesehatan bank.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan Bank.

3. Bagi Bank BJB Syariah

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank BJB Syariah untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam perumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritik maupun praktis. Sistematika penulisan yang merujuk pada panduan penulisan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis mencoba dengan mengulas perdebatan teoritis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain. Adapun isinya adalah pengertian bank syariah, dasar hukum operasional bank syariah, fungsi dan tujuan bank syariah, pengertian laporan keuangan, rasio kesehatan keuangan, kesehatan keuangan bank, metode CAMEL, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan difokuskan pada pembahasan teknik metode penelitian yang digunakan. Pertama akan dijelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan devinisi operasional variabel dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, juga meliputi gambaran singkat Bank BJB Syariah.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada, yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust, agent of development, dan agen of services*.²

1. Agen of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. Agen of Development

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2005, h. 23.

² Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, Cetakan Ke-4, 2008, h. 9.

sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

3. Agen of Services

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

1. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 7, yang dimaksud bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.³

³7 [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/ UU_21_08_Syariah. pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf), diakses 19 April 2017.

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operational tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).⁴ Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada

⁴ 8 Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, Edisi I, 2008, h. 1.

syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.⁵

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶

2. Dasar Hukum Operasional Bank Syariah

Dasar hukum utama bagi operasional perbankan syariah pada saat ini adalah UU Perbankan, UU Perbankan Syariah, Peraturan-Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Perbankan Syariah, antara lain PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah dan PBI No. 11/23/PBI/2009 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah serta Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) yang terkait, yaitu masing-masing No. 11/9/DPbS tanggal 7 April 2009 perihal Bank Umum Syariah dan No. 11/34/DPbS tanggal 23 Desember 2009 perihal Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 dan Pasal 8 Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang antara lain menegaskan bahwa undang-undang dan PBI merupakan hukum positif yang

⁵ 9 Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Edisi I, 2011, h. 32-33.

⁶ Moh Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: CV. Wicaksana, 2002, h. 11

mempunyai kekuatan hukum mengikat. Karena itu, UU Perbankan Syariah dan PBI mengikat perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan tidak boleh dilanggar. Dengan sengaja tidak melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan ketaatan bank syariah atau UUS terhadap ketentuan UU Perbankan Syariah tersebut diancam dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 8 (delapan) tahun dan pidana denda paling sedikit 5 miliar rupiah dan paling banyak 100 miliar rupiah.⁷

Menurut Pasal (9) Bank Umum Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh:

- a. Warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia
- b. Warga Indonesia atau badan hukum Indonesia dengan warga Negara asing atau badan hukum asing secara kemitraan
- c. Pemerintah daerah

3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Dalam paradigme akuntansi Islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut:⁸

⁷ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, Edisi I, 2012, h. 19-20.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 201-202.

- a. Manajemen investasi, bank syariah dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan.
- b. Investasi, bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah.
- c. Jasa-jasa keuangan, bank syariah dapat menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan suatu penyewaan. Contoh: garansi, transfer, *Letter of Credit*, dll.
- d. Jasa sosial, konsep perbankan syariah mengharuskan bank syariah melaksanakan jasa sosial, bias melalui dana *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan didirikannya bank syariah adalah sebagai berikut:⁹

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam.
- b. Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi
- c. Meningkatkan kualitas hidup umat

⁹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI & TAKAFUL) di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 17-18.

- d. Membantu menanggulangi masalah kemiskinan
- e. Menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah
- f. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional, yang menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut maka dalam melakukan transaksinya bank syariah mempunyai karakteristik. Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan antara lain:

- a. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling faham dan saling ridla.
- b. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayyib*)
- c. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas
- d. Tidak mengandung unsur riba
- e. Tidak mengandung unsur *maysir*
- f. Tidak mengandung unsur haram
- g. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurmi* (*no gain without accompanying risk*)

- h. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'alluq*) dalam satu akad
- i. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ihthikar*)
- j. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap-menyuap (*risywah*).

Karakteristik tersebut dapat diterapkan pada transaksi bisnis yang bersifat komersial maupun bersifat non komersial.¹⁰

4. Produk-Produk Bank Syari'ah

Bank Islam dalam menjalankan usahanya mempunyai prinsip operasional yang terdiri dari (1) sistem simpanan; (2) bagi hasil; (3) margin keuntungan; (4) sewa; (5) fee

a. Prinsip Simpanan Murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *Al Wadiah*. Fasilitas *Al Wadiah*

¹⁰ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, Edisi III, 2014, h. 98-99.

biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al Wadiah* identik dengan giro.

b. Bagi Hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah Mudharabah dan Musyarakah. Lebih jauh prinsip Mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.

c. Prinsip Jual Beli dan Margin Keuntungan

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin / markup*).

d. Prinsip Sewa

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada 2 jenis:

- 1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat- alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, Bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.
- 2) *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

e. Prinsip *fee* (Jasa)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, JasaTransfer, dll. Secara syari'ah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr wal umulah*.

Adapun sebagai produk Bank Syari'ah, bahwa Pada sistem operasi Bank syari'ah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

B. Bank BJB Syariah

1. Sekilas Bank BJB Syariah

Pendirian bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank BJB Syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian bank BJB Syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank BJB Syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank BJB Syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank BJB Syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp.

507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp 609.000.000.000,- (enam ratus sembilan milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp 595.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah)

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-04317.AH.01.10-10438

Hingga saat ini bank BJB Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan

telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank BJB semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.¹¹

2. Visi Bank BJB Syariah

Bank Syariah regional yang sehat, terkemuka dan berdaya saing global

3. Misi Bank BJB Syariah

- a. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- b. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional
- c. Memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

C. Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

¹¹ <http://www.bjbsyariah.co.id/tentang-bjb-syariah/sekilas-bjb-syariah/>

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.¹²

Akuntansi dalam Islam merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah SWT untuk melaksanakan pencatatan dalam transaksi usaha. Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai Islam sesuai ketentuan syariah. Ini didasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا
(٢٨٢)...

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang*

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi I, 2009, h. 7.

ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya...” (QS. 2:282)¹³

Laporan keuangan bank syariah terdiri dari:¹⁴

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca mencakup Aset, liabilitas, *equity* dari pemilik rekening investasi tidak teratas dan sejenisnya, dan modal pemilik pada suatu tanggal yang harus diungkapkan

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencakup pendapatan investasi, biaya-biaya, keuntungan atau kerugian yang harus diungkapkan berdasarkan jenisnya selama periode yang dicakup oleh laporan laba rugi

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas dari operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pembiayaan

¹³ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 282.

¹⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2003, h. 73-85.

4. Laporan perubahan Modal Pemilik (Laporan Laba Ditahan)

Periode yang dicakup oleh Laporan Perubahan Modal Pemilik (Laporan Laba ditahan) harus diungkapkan. Laporan tersebut harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Modal disetor
- b. Kontribusi modal para pemilik selama periode
- c. Pendapatan (kerugian) *netto* selama periode
- d. Ditribusi kepada para pemilik selama periode
- e. Kenaikan/penurunan pada cadangan legal dan pilihan selama periode
- f. Laba ditahan pada awal periode dengan pengungkapan terpisah mengenai jumlah laba ditahan yang diperkirakan

5. Laporan Perubahan Pada Investasi Terbatas

Laporan ini harus memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan dan memisahkan portofolio investasi berdasarkan jenisnya

6. Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Sumbangan

Pengungkapan harus dilakukan untuk dana-dana yang dibayarkan oleh bank dari dana zakat dan sumbangan selama periode dan dana-dana yang tersedia pada akhir periode

7. Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Dana Qard

Adalah laporan yang mengungkapkan sumber-sumber dan penggunaan dana *Qard* pada suatu periode tertentu

8. Catatan-Catatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan tersebut memadai, relevan dan bisa dipercaya bagi para pemakainya

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:¹⁵

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi I, 2009, h. 10-11.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

1. Rasio Kesehatan Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkelompok yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.¹⁶

Penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu kepada bank-bank diharuskan membuat laporan bank yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

¹⁶ Kasmir, *Analisis...*, h. 104.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMELS(*), yaitu:¹⁷

- a. Aspek permodalan, yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada *Capital Adenquacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
- b. Aspek Kualitas Aset yaitu untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.
- c. Aspek kualitas manajemen, yaitu aspek penilaian kegiatan bank yang dikelola sehari-hari dari kualitas manajemennya. Kualitas manajemen juga dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari sisi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi.

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Edisi Revisi, 2008, h. 50-53.

- d. Aspek likuiditas, yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.
- e. Aspek rentabilitas, merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.
- f. Aspek sensitivitas, merupakan aspek dimana perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Namun dalam penelitian ini aspek manajemen dan sensitivitas tidak digunakan oleh penulis.

2. Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia

sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu Negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah ke seluruh tubuh manusia.¹⁸

Menurut surat edaran bank Indonesia nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industry perbankan dan perekonomian nasional.

Menurut peraturan yang lama penilaian kesehatan bank meliputi:

- a. Penilaian terhadap faktor strategis (faktor CAMEL) dengan mengkuantifikasikan komponen dari masing-masing faktor.

¹⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, h. 220.

- b. Perhitungan pelaksanaan ketentuan yang memperngaruhi hasil penilaian seperti:
 - 1) Pelaksanaan pemberian KUK
 - 2) Pelaksanaan pemberian kredit ekspor (bank campuran, kantor bank asing)
 - 3) BMPK (batas minimum pemberian kredit)
 - 4) PDN (polisi devisa netto)
- c. Faktor *Judgement*
 - 1) Perselisihan intern
 - 2) Campur tangan pihak luar bank
 - 3) *Window dressing*
 - 4) Praktik bank dalam bank
 - 5) Kesulitan likuiditas mengakibatkan tidak turut serta dalam kliring

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100, kemudian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank seperti dalam tabel 2.1 sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Frianto Pandia, *Manajemen...*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, h. 223.

Tabel 2.1
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit		Predikat
1	Sehat (S)	81 s.d < 100
2	Cukup Sehat (CS)	66 s.d < 81
3	Kurang Sehat (KS)	51 s.d < 66
4	Tidak Sehat (TS)	0 s.d < 51

Sumber: *Data Primer*

Penilaian kesehatan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau prudential banking dalam dunia perbankan. Dengan peniaian kesehatan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

D. Metode CAMEL

Bank-bank perlu dinilai tingkat kesehatannya karena kegiatan bank berhubungan dengan dana-dana yang berasal dari masyarakat dan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kepercayaan dari nasabahnya. Tata cara penilaian kesehatan bank diatur dalam SK Direksi BI No. 3/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah diubah dengan SK Direksi BI tanggal 30 Mei 2004. Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam menjalankan usahanya dan ini diatur pula dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada Bab V Pasal 29 ayat 2 yang berisi bahwa:

“Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.”

Kemudian pada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari:²⁰

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), merupakan rasio utama
- b. Kemampuan modal inti dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*write-off*), merupakan rasio penunjang

²⁰ Bank Indonesia, *Surat Edaran No.9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/664a5003664b43aca6d788fd9d733229se_092407.pdf, diakses 20 April 2017.

- c. Kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, merupakan rasio penunjang
- d. Trend/pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang
- e. Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang
- f. Intensitas fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- g. Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- h. Deviden Pay Out Ratio, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- i. Akses kepada sumber permodalan (eksternal support), merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- j. Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Mtier 1} + \text{Mtier 2} + \text{Mtier 3}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$$

Tabel 2.2
Hasil Penilaian Aspek Permodalan

KPMM > 12%	1
9% < KPMM < 12%	2
8% < KPMM < 9%	3
6% < KPMM < 8%	4
KPMM < 6%	5

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama
- b. Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
- c. Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
- d. Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan aset yang telah dihapusbuku, merupakan rasio penunjang
- e. Besarnya Pembiayaan non performing, merupakan rasio penunjang
- f. Tingkat Kecukupan Agunan, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- g. Proyeksi/Perkembangan kualitas aset produktif, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- h. Perkembangan/trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Rasio} \times 1$$

Tabel 2.3
Hasil Penilaian Aspek Kualitas Aset

Rasio	Peringkat
NPF < 2%	1
2% ≤ NPF < 5%	2
5% ≤ NPF < 8%	3
8% ≤ NPF < 12%	4
NPF ≥ 12%	5

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Net operating margin (NOM), merupakan rasio utama
- b. Return on assets (ROA), merupakan rasio penunjang
- c. Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang
- d. Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan, merupakan rasio penunjang
- e. Diversifikasi pendapatan, merupakan rasio penunjang
- f. Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO) merupakan rasio penunjang
- g. Net structural operating margin, merupakan rasio pengatan (*observed*)

- h. Return on equity (ROE), merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- i. Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- j. Disparitas imbal jasa tetinggi dengan terendah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- k. Pelaksanaan fungsi edukasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- l. Pelaksanaan fungsi sosial, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- m. Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan return/bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- n. Rasio bagi hasil dana investasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- o. Penyaluran dana yang diwrite-off dibandingkan dengan biaya operasional, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015}$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Hasil Penilaian Aspek Earning

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1
$1,25\% < ROA < 1,5\%$	2
$0,5\% < ROA < 1,25\%$	3
$0\% < ROA < 0,5\%$	4
$ROA < 0\%$	5

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama
- b. Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan Secondary Reserve dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang
- c. Ketergantungan kepada dana depositan inti, merupakan rasio penunjang
- d. Pertumbuhan dana depositan inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang

- e. Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- f. Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (115 - \text{Rasio FDR}) \times 4$$

5. Manajemen (Management)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen kepada Bank Indonesia.

Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance*
- b. Kualitas penerapan manajemen risiko
- c. Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan perbandingan penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing memiliki andil besar dalam mencari teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan. Daftar dan karya penelitian terdahulu tersebut dijadikan kajian pustaka sebagai berikut:

1. Penelitian Ryan Rizki Didit Kuncoro, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.yang berjudul "*Analisis Tingkat Kesehatan Financial Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Pada PT. BRI Syariah Tbk*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. BRI Syariah Tbk tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 berturut-turut adalah 82,32; 82,63; 84,90; 84,17; dan 84,46. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. BRI Syariah Tbk tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2009 hingga 2013 nilai CAMEL PT. BRI Syariah Tbk mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT BRI Syariah Tbk memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang

dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

2. Penelitian Risa Ayu Nida'ul Hikmah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 yang berjudul "*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2012-2014)*,". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada periode tahun 2012-2014 rasio keuangan Bank Muamalat mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat kesehatan bank terutama pada metode RGEC juga terjadi penurunan tingkat kesehatan bank dinilai dari segi profil risiko, GCG dan Earning. Sehingga kinerja Bank Muamalat harus lebih ditingkatkan terutama dari segi manajemen, rentabilitas, dan profil risiko agar tingkat kesehatan bank baik. Dengan menjaga tingkat kesehatan bank, bank dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risa Ayu Nida'ul Hikmah dengan penelitian yang dilakukan penulis

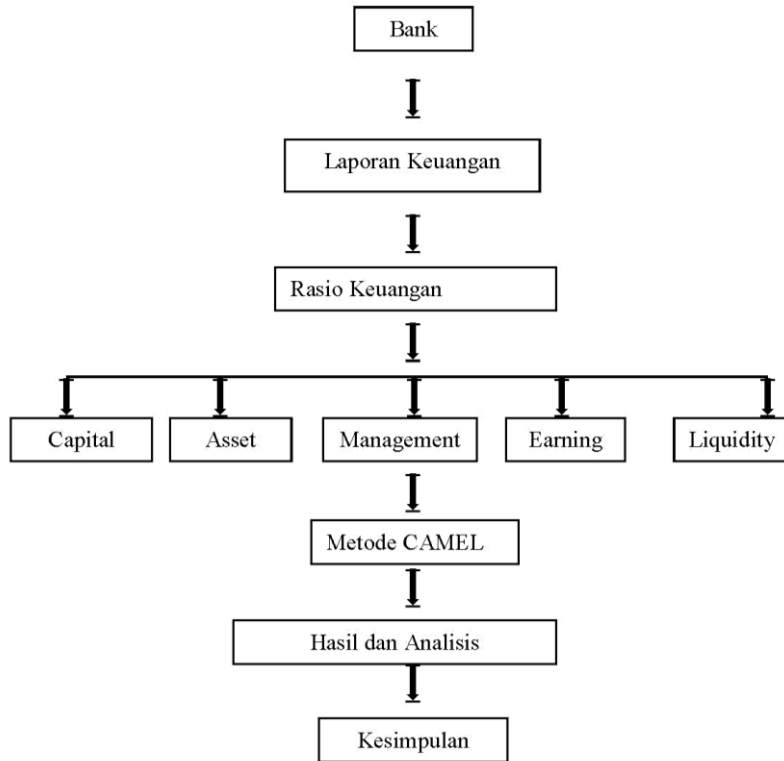
adalah pada tahun penelitian Risa tahun 2012-2014 sedangkan penulis pada tahun 2014-2017, dan berbeda tempat studi.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ryan Rizki Didit Kuncoro dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dia menggunakan data rasio KPMM, ECR, KAP, NPF, NOM, ROA, REO, IGA, DP, STM, STMP. Sedangkan penulis hanya menggunakan data rasio KPMM, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk penilaian tingkat kesehatan Bank BJB Syariah maka digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
dengan Rasio CAMEL



G. Hipotesis

Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis, maka jika analisis penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank BJB Syariah sesuai dengan standar CAMEL, maka bank menunjukkan dalam kondisi yang SEHAT. Sebaliknya apabila analisis penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank BJB Syariah tidak sesuai dengan standar CAMEL maka bank menunjukkan dalam kondisi TIDAK SEHAT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada.¹ Kemudian dianalisa dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*) dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi tingkat kesehatan bank. Metode ini dilakukan dengan mengambil obyek penelitian di Bank BJB Syariah.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada bank, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series* dan penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*.

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi I, 2012, h. 42-43.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu sumber data menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.² Data sekunder ini berupa laporan keuangan Bank BJB Syariah tahun 2014 sampai dengan 2017 yang diambil dari www.bjbsyariah.co.id.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank BJB Syariah. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BJB Syariah selama periode 2014 – 2017.

D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian

² Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi II, 2013, h. 102.

yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Variabel penelitian adalah aspek-aspek yang di analisis penulis dilihat dari aspek C (*Capital*), A (*Asset*), E (*Earning*), dan L (*Liquidity*). Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Pada dasarnya penentuan variable penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel	Devinisi Operasi	Pengukuran	Kriteria
Capital	Perbandingan antara modal bank dibandingkan dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	$KPM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio KPM}}{0,1} + 1$	Rasio
Asset	Perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektabilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank	$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasif}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Earning	<ul style="list-style-type: none"> Perbandingan antara laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata 	$ROA = \text{X} \times 100\%$	Rasio

	total asset • Perbandingan antara total beban operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional		
--	---	--	--

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengelolaan data secara manual untuk menghitung besarnya KPMM, KAP, ROA, BOPO, dan FDR. Kemudian hasil pengelolaan data akan disajikan dalam bentuk-bentuk tabel yang mencerminkan penghitungan dan dijelaskan dengan kalimat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode CAMEL dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil penelitian berupa perhitungan yang kemudian di uraikan atau digambarkan dalam bentuk narasi dan ditarik suatu kesimpulan.

Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing

variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi 4 (empat) predikat dengan criteria sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama
- b. Kemampuan modal inti dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*write-off*), merupakan rasio penunjang
- c. Kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pda saat likuidasi, merupakan rasio penunjang
- d. Trend/pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang
- e. Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang
- f. Intensitas fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

- g. Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- h. Deviden Pay Out Ratio, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- i. Akses kepada sumber permodalan (eksternal support), merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- j. Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

$$\text{KPMM} = \frac{M_{\text{tier 1}} + M_{\text{tier 2}} + M_{\text{tier 3}}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$$

Tabel 2.2
Hasil Penilaian Aspek Permodalan

KPMM > 12%	1
9% < KPMM < 12%	2
8% < KPMM < 9%	3
6% < KPMM < 8%	4
KPMM < 6%	5

2. *Asset (Kualitas Aktiva Produktif)*

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (credit risk) yang akan muncul.

Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama
- b. Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
- c. Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
- d. Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan asset yang telah dihapusbuku, merupakan rasio penunjang
- e. Besarnya Pembiayaan non performing, merupakan rasio penunjang
- f. Tingkat Kecukupan Agunan, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- g. Proyeksi/Perkembangan kualitas asset produktif, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- h. Perkembangan/trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Nilai Kredit= Rasio X 1

Tabel 2.3
Hasil Penilaian Aspek Kualitas Aset

Rasio	Peringkat
$\text{NPF} < 2\%$	1
$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2
$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	3
$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	4
$\text{NPF} \geq 12\%$	5

3. Manajemen

Rasio Manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40 % pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60 % pertanyaan untuk Manajemen Risiko.

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan dari data publikasi bank, tetapi harus melalui survey kuisioner dan wawancara. Di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya.

Oleh karena itu aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*.

4. Earning (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (Return on Asset / ROA). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK Rasio ROA} =$$

$$\text{❖ NK Faktor ROA} = \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot Rasio ROA}$$

Tabel 3.5
Kreteria Penilaian Return on Asset (ROA)

Nilai Kredit	Predikat
> 1,22 %	Sehat
0,99 – 1,21 %	Cukup Sehat
0,77 – 0,98 %	Kurang Sehat
< 0,76 %	Tidak Sehat

- b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK Rasio BOPO} =$$

$$\text{❖ NK Faktor BOPO} = \text{NK BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO}$$

Tabel 3.6
Kreteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai Kredit	Predikat
< 93,52 %	Sehat
93,52 – 94,73 %	Cukup Sehat
94,73 – 95,92 %	Kurang Sehat
> 95,92 %	Tidak Sehat

5. Liquidity (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (*NCM-CA*) (**Rumus 5**). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

❖ $NK_{NCM-CA} =$

❖ $NK_{Faktor\ NCM-CA} = NK_{NCM-CA} \times Bobot_{NCM-CA}$

Tabel 3.7
Kreteria Penilaian Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang
Lancar
(NCM-CA)

Nilai Kredit	Predikat
>4,05 %	Sehat
3,30 – 4,049 %	Cukup Sehat
2,55 – 3,29 %	Kurang Sehat
< 2,54 %	Tidak Sehat

b. Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima (*Loan to Deposito Ratio / LDR*) (**Rumus 3**). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut

:

$$\text{❖ NK LDR} = \quad \quad \quad \times 4$$

$$\text{❖ NK Faktor LDR} = \text{NK Rasio LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR}$$

Tabel 3.8
Kreteria Penilaian *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Nilai Kredit	Predikat
< 94,755 %	Sehat
94,755 – 98,75 %	Cukup Sehat
98,75 – 102,25 %	Kurang Sehat
> 102,5 %	Tidak Sehat

F. Definisi Operasional Variabel

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)* dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Ratio asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan *ratio asset*, yaitu :

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, dan
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga *kolektabilitas* atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Penilaian manajemen menggunakan rasio *Net profit margin* yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rasio Rentabilitas atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan *untuk* mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Rasio rentabilitas, meliputi :

1. ROA (*Return on Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan

secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

2. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Rasio Likuiditas (Liquidity), menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas, meliputi :

1. *NCM-CA*, Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari abk. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan alat likuid yang dimilikinya.
2. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai

sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio CAMEL

Berikut adalah analisis dengan menggunakan metode CAMEL terhadap laporan Keuangan Bank BJB Syariah periode tahun 2014 – 2017 yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank tersebut.

1. Capital (Permodalan)

Pada faktor Capital (permodalan) dihitung dengan menggunakan rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang diukur dengan membandingkan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan Laporan Keuangan Bank BJB Syariah, rasio KPMM per 31 Desember 2014 sebesar 15,83%, pada tahun 2015 sebesar 22,53%, tahun 2016 sebesar 18,25%, dan tahun 2017 sebesar 16,25%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2017 perolehan rasio KPMM bank BJB Syariah mengalami fluktuasi. Akan tetapi, nilai rasio KPMM yang didapat tersebut masih dikatakan sangat sehat karena berada diatas 12% sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor permodalan Bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017.

Tabel 4.1
Penilaian Peringkat Faktor Permodalan Bank BJB Syariah
Tahun 2014 – 2017

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	15,83	1	Sangat baik
2015	22,53	1	Sangat baik
2016	18,25	1	Sangat baik
2017	16,25	1	Sangat baik

Sumber : *Laporan Keuangan Bank BJB Syariah*

Mengacu pada ketentuan, maka nilai kredit rasio dapat dihitung dengan :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio KPMM}}{0,1} + 1$$

Adapun perhitungan nilai kredit KPMM pada Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Kredit Faktor KPMM

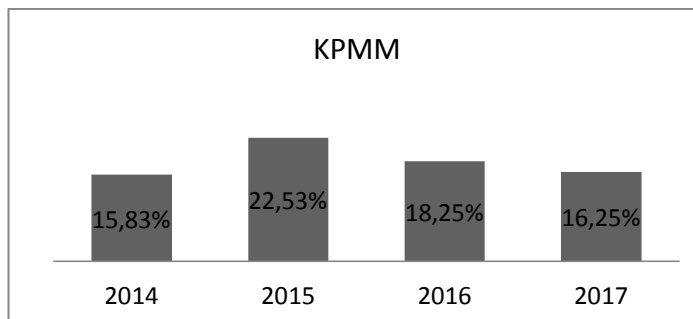
Tahun	KPMM (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio KPMM (%)	Nilai Kredit Faktor
2014	15,83	159,3	100	25	25
2015	22,53	226,3	100	25	25
2016	18,25	183,5	100	25	25
2017	16,25	163,5	100	25	25

Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

Nilai Kredit KPMM pada Bank BJB Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 159,83, tahun 2015 sebesar 226,3, tahun 2016 sebesar 183,5, dan tahun 2017 sebesar 163,5. Perolehan nilai kredit KPMM tahun 2014 – 2017 berada diatas 100 yang merupakan nilai maksimum. Oleh kareng itu,

berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia, nilai rasio KPMM Bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017 dikategorikan dalam kelompok SANGAT SEHAT.

Grafik 4.1. Faktor Permodalan



Sumber: Hasil Pengolahan Data

2. Asset Quality (Kualitas Aset)

Pada faktor Asset Quality (Kualitas Aset) dihitung dengan menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktua Produktif) yang diukur dengan membandingkan antara Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan total Aktiva Produktif.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan Laporan Keuangan Bank BJB Syariah, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) per 31 Desember 2014 sebesar 4,51%, tahun 2015 sebesar 5,68%, tahun 2016 sebesar 12,97%, dan tahun 2017 sebesar 15,55%. Rasio KAP Bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017 diperoleh angka yang

semakin besar. Hal ini menunjukkan kualitas asetnya semakin menurun.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor Kualitas Aset Bank BJB Syariah tahun 2014 - 2017

Tabel 4.3
Penilaian peringkat Faktor Kualitas Aset Bank BJB Syariah
tahun 2014 - 2017

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	4,51	3	Cukup baik
2015	5,68	3	Cukup baik
2016	12,97	5	Tidak baik
2017	15,55	5	Tidak baik

Sumber : *Laporan Keuangan Bank BJB Syariah*

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2014 dan 2015 Bank BJB Syariah berada pada peringkat 3 dengan predikat cukup baik. Namun, pada tahun 2016 dan 2017 Bank BJB Syariah berada pada peringkat 5. Hal tersebut dikarenakan nilai rasio KAP lebih dari 9%.

Mengacu pada ketentuan nilai kredit rasio KAP dapat dihitung dengan :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(15,5\% - \text{Rasio KAP})}{0,15\%}$$

Adapun perhitungan nilai kredit KAP pada Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

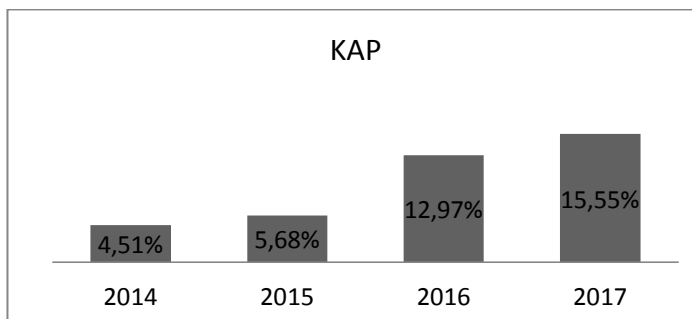
Tabel 4.4
Nilai Kredit Faktor KAP

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Bobot Rasio KAP (%)	Nilai Kredit Faktor
2014	4,51	73,27	30	21,98
2015	5,68	65,47	30	19,64
2016	12,97	16,87	30	5,06
2017	15,55	0	30	0

Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

Nilai kredit rasio KAP pada Bank BJB Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 73,27, tahun 2015 sebesar 65,47, dan tahun 2016 sebesar 16,87. Pada tahun 2017, dikarenakan nilai rasio KAP lebih dari 15,5%, maka nilai kredit rasio KAP adalah 0.

Grafik 4.2. Kualitas Aktiva Produktif



Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

3. Management (Manajemen)

Pada faktor Management (Manajemen) dihitung dengan menggunakan Rasio NPM (Next Profit Margin) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Perhitungan Next Profit Margin (NPM) Bank BJB Syariah
tahun 2014 - 2017

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM (%)
2014	21,702	34,456	62,98
2015	7,279	16,020	45,44
2016	(414,714)	(545,881)	75,97
2017	383,430)	(425,320)	90,15

Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

Next Profit Margin (NPM) pada Bank BJB Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 62,98%, pada tahun 2015 sebesar 45,44%, tahun 2016 sebesar 75,97%, dan tahun 2017 sebesar 90,15%. Dari tabel diatas terlihat laba usaha dan laba bersih yang diperoleh Bank BJB Syariah terus mengalami penurunan.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor NPM Bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017.

Tabel 4.6
Penilaian Rasio NPM Bank BJB Syariah tahun 2014 - 2017

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	62,98	4	Kurang sehat
2015	45,44	5	Tidak sehat
2016	75,97	3	Cukup sehat
2017	90,15	2	Sehat

Sumber: *Hasil Pengolahan Laporan Keuangan*

Selanjutnya untuk nilai Kredit Rasio NPM dihitung dengan rumus:

$$\text{NK NPM} = \text{Rasio NPM}$$

Adapun perhitungan nilai kredit faktor NPM pada Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

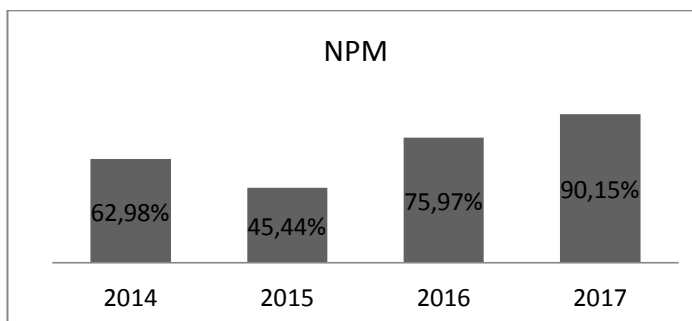
Tabel 4.7

Nilai Kredit Faktor NPM Bank BJB Syariah tahun 2014 - 2017

Tahun	NPM	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio NMP (%)	Nilai Faktor Kredit
2014	62,98	62,98	62,98	25	15,75
2015	45,44	45,44	45,44	25	11,36
2016	75,97	75,97	75,97	25	18,99
2017	90,15	90,15	90,15	25	22,54

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Grafik 4.3. Next Profit Margin



Sumber: Hasil Pengolahan Data

4. Earning (Rentabilitas)

Earning atau rentabilitas adalah upaya bank dalam menghasilkan laba. Suatu bank dikatakan sehat jika mempunyai tingkat rentabilitas yang terus meningkat. Untuk

faktor earning (rentabilitas) dihitung dengan menggunakan rasio ROA (Return on Asset) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

a. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Laporan Keuangan BJB Syariah, rasio ROA per 31 Desember 2014 sebesar 0,69%, tahun 2015 sebesar 0,25%, tahun 2016 sebesar -8,09%, dan tahun 2017 sebesar -5,69%. Hal ini menunjukkan perolehan angka rasio yang sangat rendah, bahkan pada tahun 2016 dan 2017 berada pada ZONA NEGATIF.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai Return on Asset (ROA) bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017.

Tabel 4.8

Penilaian Rasio ROA Bank BJB Syariah tahun 2014 - 2017

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	0,69	3	Cukup baik
2015	0,25	4	Kurang baik
2016	-8,09	5	Tidak baik
2017	-5,69	5	Tidak baik

Sumber : *Laporan Keuangan Bank BJB Syariah*

Mengacu pada ketentuan, untuk nilai kredit rasio ROA dapat dihitung dengan :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015} \times 1$$

Adapun perhitungan nilai Kredit ROA dan nilai Kredit faktor ROA pada Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Kredit Faktor ROA

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio NMP (%)	Nilai Faktor Kredit
2014	0,69	46	46	5	2,3
2015	0,25	16,67	16,67	5	0,83
2016	-8,09	0	0	5	0
2017	-5,69	0	0	5	0

Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

Nilai Kredit Rasio ROA pada Bank BJB Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 46 dan tahun 2015 sebesar 16,67. Sedangkan untuk tahun 2016 dan 2017, dikarenakan nilai Rasio ROA negatif, maka nilai kredit ROA adalah 0.

b. Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO artinya semakin baik kinerja bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut.

Berdasarkan Laporan keuangan Bank BJB Syariah, rasio BOPO per 31 Desember 2014 sebesar 96,94%, tahun 2015 sebesar 98,78%, tahun 2016 sebesar 122,77%, dan tahun 2017 sebesar 134,63%. Perolehan keseluruhan rasio BOPO tahun 2014 – 2017 hampir menunjukkan angka yang tinggi, yaitu diatas 97%, sehingga berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia, nilai rasio BOPO pada BJB Syariah masuk ke dalam kategori TIDAK SEHAT.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor Beban Operasioan dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017.

Tabel 4.10
Penilaian Rasio BOPO BJB Syariah tahun 2014 – 2017

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	96,94	4	Kurang baik
2015	98,78	5	Tidak baik
2016	122,77	5	Tidak baik
2017	134,63	5	Tidak baik

Sumber : *Laporan Keuangan Bank BJB Syariah*

Mengacu pada ketentuan untuk nilai kredit rasio BOPO dapat dihitung dengan :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$$

Adapun perhitungan nilai kredit BOPO dan nilai kredit faktor BOPO pada Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

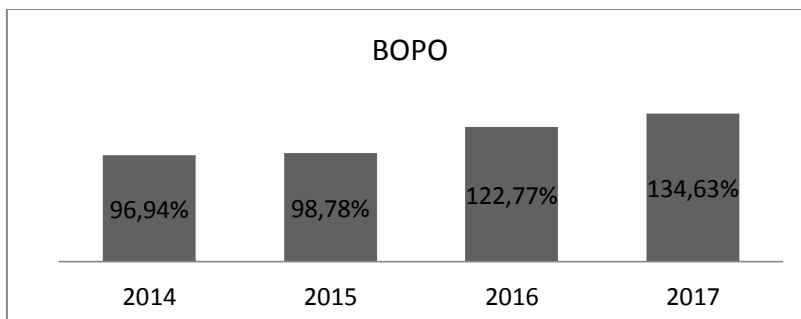
Tabel 4.11
Nilai Kredit Faktor BOPO

Tahun	Bobot (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit Faktor
2014	96,94	38,25	38,25	5	1,91
2015	98,78	15,25	15,25	5	0,76
2016	122,77	0	0	5	0
2017	134,63	0	0	5	0

Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

Nilai kredit rasio BOPO pada BJB Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 38,25 dan tahun 2015 sebesar 15,25. Sedangkan untuk tahun 2016 dan 2017 dikarenakan rasio BOPO lebih dari 100, maka nilai kredit BOPO adalah 0.

Grafik 4.4 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional



Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

5. Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio Financing to Deposito Ratio (FDR), yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Laporan Keuangan Bank BJB Syariah, rasio FDR per 31 Desember 2014 sebesar 93,69, tahun 2015 sebesar 104,75%, tahun 2016 98,73%, dan tahun 2017 sebesar 91,03%. Data Laporan keuangan tersebut menunjukkan nilai rasio FDR bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017 hampir keseluruhan cukup tinggi.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor Financing to Deposito Ratio (FDR) bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017.

Tabel 4.12

Penilaian Rasio FDR Bank BJB Syariah tahun 2014 – 2017

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2014	93,69	3	Cukup baik
2015	104,75	4	Kurang baik
2016	98,73	3	Cukup baik
2017	91,13	3	Cukup baik

Sumber : *Laporan Keuangan Bank BJB Syariah*

Selanjutnya untuk nilai kredit rasio FDR dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = (115 - \text{Rasio FDR}) \times 4$$

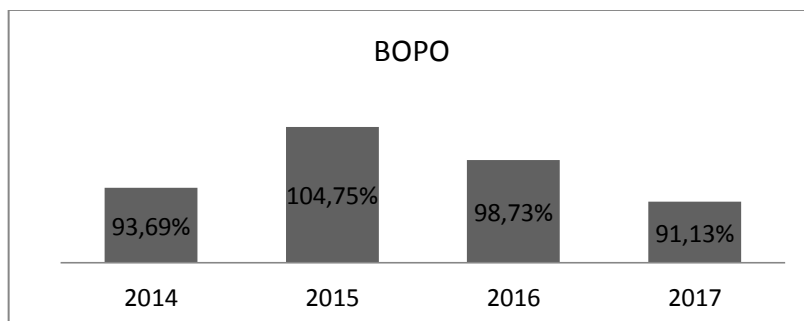
Adapun perhitungan nilai kredit FDR dan nilai kredit faktor FDR pada Bank BJB Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nilai Kredit Faktor FDR

Tahun	FDR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio FDR (%)	Nilai Kredit Faktor
2014	93,69	85,24	85,24	10	8,52
2015	104,75	41	41	10	4,1
2016	98,73	65,08	65,08	10	6,51
2017	91,13	95,48	95,48	10	9,55

Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

Grafik 4.5 Financing to Deposito Rasio



Sumber: *Hasil Pengolahan Data*

B. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan terhadap seluruh faktor CAMEL, selanjutnya akan dilakukan pembobotan terhadap perolehan rasio faktor CAMEL. Hal ini dilakukan untuk dapat menilai apakah kinerja Bank BJB Syariah dapat dikategorikan sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori kesehatan bank dapat dikelompokkan dalam empat kelompok Nilai Kredit Faktor CAMEL, sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tingkat Kesehatan Bank menurut CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – 81	Cukup sehat
55 – 66	Kurang sehat
0 – 55	Tidak sehat

Tabel 4.15
Penilaian Kinerja Bank dengan CAMEL Bank BJB Syariah
tahun 2014 - 2017

Tahun	CAMEL		Nilai Rasio (%)	Peringkat	Nilai kredit	Bobot (%)	Nilai bobot
2014	Capital	KPMM	15,83	1	159,3	25	25
	Asset	KAP	4,51	3	73,27	30	21,98
	Management	NPM	62,98	4	62,98	25	15,75
	Earning	ROA	0,69	3	46	5	2,3
		BOPO	96,94	4	38,25	5	1,91
	Liquidity	FDR	93,69	3	85,24	10	8,52
	Jumlah						
Predikat						CUKUP SEHAT	
2015	Capital	KPMM	22,53	1	226,3	25	25
	Asset	KAP	5,68	3	65,47	30	19,64
	Management	NPM	45,44	5	45,44	25	11,36
	Earning	ROA	0,25	4	16,67	5	0,83
		BOPO	98,78	5	15,25	5	0,76
	Liquidity	FDR	104,75	4	41	10	4,1
	Jumlah						
Predikat						KURANG SEHAT	
2016	Capital	KPMM	18,25	1	183,5	25	25
	Asset	KAP	12,97	3	16,87	30	5,06
	Management	NPM	75,97	3	75,97	25	18,99
	Earning	ROA	-8,09	5	0	5	0
		BOPO	123,77	5	0	5	0
	Liquidity	FDR	98,73	3	65,08	10	6,51
	Jumlah						
Predikat						KURANG SEHAT	
2017	Capital	KPMM	16,25	1	163,5	25	25
	Asset	KAP	15,55	5	0	30	0
	Management	NPM	90,15	2	90,15	25	22,54
	Earning	ROA	-5,69	5	0	5	0
		BOPO	134,63	5	0	5	0
	Liquidity	FDR	91,13	3	95,48	10	9,55
	Jumlah						
Predikat						KURANG SEHAT	

C. Pembahasan

Berdasarkan pada tabel 4.14 pada pada hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan Bank BJB Syariah, bahwa tingkat kesehatan Bank BJB Syariah untuk tahun 2014 berada pada predikat CUKUP SEHAT. Kondisi keuangan bank tergolong cukup baik dalam mendukung perkembangan usaha, tetapi masih rentan / lemah dalam mengantisipasi risiko akibat perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Selanjutnya untuk tahun 2015 – 2017, tingkat kesehatan Bank BJB Syariah berada pada peringkat KURANG SEHAT. Kondisi keuangan bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Dari tahun 2014 sampai tahun 2017, dari komponen permodalan, angka rasio KPMM berada pada predikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan bank memiliki modal yang sangat kuat untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku akibat penurunan kualitas aktiva.

Untuk komponen kualitas aktiva produktif dari tahun 2014 sampai 2016, angka rasio KAP berada pada predikat CUKUP SEHAT. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki aktiva produktif dengan tingkat pengembalian yang cukup memadai. Sedangkan pada tahun 2017, angka rasio KPMM berada pada predikat TIDAK SEHAT. Hal ini menunjukkan

bahwa bank memiliki aktiva produktif dengan tingkat pengembalian yang sangat rendah.

Untuk komponen manajemen dari tahun 2014 sampai 2017, angka rasio NPM mengalami fluktuasi. Namun secara rata-rata menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah memiliki kualitas tata kelola yang kurang baik dan kualitas manajemen risiko yang cukup.

Untuk komponen rentabilitas, angka rasio ROA yang menunjukkan bank dalam memperoleh laba pada tahun 2014 berada pada predikat CUKUP SEHAT, tahun 2015 KURANG SEHAT, dan tahun 2016 dan 2017 berada pada predikat TIDAK SEHAT. Berdasarkan laporan keuangan Bank BJB Syariah pada tahun 2016 dan 2017 Bank BJB Syariah menunjukkan rugi yang cukup signifikan.

Untuk komponen likuiditas, angka rasio FDR yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada tahun 2014 berada pada tingkat CUKUP SEHAT, tahun 2015 KURANG SEHAT, tahun 2016 dan 2017 berada pada tingkat CUKUP SEHAT.

Dalam tabel diatas, setelah diperoleh rasio masing-masing faktor CAMEL, kemudian dihitung nilai kreditnya. Setelah itu, nilai kredit rasio CAMEL dikalikan dengan bobot rasio CAMEL, sehingga diperoleh nilai bobot masing-masing faktor CAMEL.

Selanjutnya semua nilai bobot rasio telah dihitung, maka akan diperoleh jumlah nilai bersih dari keseluruhan faktor CAMEL Bank BJB Syariah tahun 2014 sebesar 75,46 dengan predikat CUKUP SEHAT, pada tahun 2015 sebesar 61,69 dengan predikat KURANG SEHAT, pada tahun 2016 sebesar 55,56% dengan predikat KURANG SEHAT, dan tahun 2017 sebesar 57,14 dengan predikat KURANG SEHAT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bank BJB Syariah dilihat dari aspek permodalan yang diwakili oleh rasio KPMM menunjukkan rata-rata rasio KPMM sebesar 18,22% . Lebih besar dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, dan menunjukkan jika KPMM Bank ini dalam batas aman.
2. Dilihat dari aspek kualitas asset yang diwakili oleh rasio KAP yang nilai rata-rata sebesar 9,68%. Meskipun tidak melebihi standar maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 0-10%, angka tersebut menunjukkan kondisi yang cenderung tidak baik.
3. Dari aspek manajemen dengan rasio NPM rata-rata sebesar 68,64% menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target.
4. Dari aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan bahwa rasio ROA bank BJB Syariah dalam kondisi tidak sehat yaitu rata-rata sebesar -3,21%, jauh dibawah standar minimum Bank Indonesia sebesar 1,5%. Dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank BJB Syariah dalam kondisi yang tidak sehat

yaitu rata-rata sebesar 113,28%, melebihi standar maksimum Bank Indonesia yaitu 94%.

5. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR menunjukkan bahwa rasio FDR rata-rata sebesar 97,08% hal tersebut menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam keadaan cukup sehat.

Dari hasil setiap variabel atau rasio yang diteliti dapat disimpulkan jika Bank BJB Syariah mempunyai kinerja keuangan yang cukup sehat pada tahun 2014 dengan jumlah penilaian sebesar 75,46. Ditahun 2015 sebesar 61,69, lalu ditahun 2016 sebesar 55,56, dan ditahun 2017 sebesar 57,14 dengan predikat kurang sehat.

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank BJB Syariah termasuk dalam kategori cukup sehat, sehingga kinerja Bank BJB Syariah agar lebih ditingkatkan untuk mencapai target.
2. Rasio ROA dan BOPO pada bank BJB syariah dalam kategori kurang sehat. Sebaiknya lebih diperhatikan kinerjanya agar dimasa depan tidak terulang.

3. Untuk menaikkan liquid Bank harus melakukan 1). Menambah modal sendiri untuk menambah aktiva KPMM, 2). Mengurangi hutang KPMM dan menambah modal sendiri, dan 3). Mengurangi hutang KPMM dari hasil penjualan sebagai aktiva.
4. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor politik pemerintah sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi I, 2012.
- Bank Indonesia, *Surat Edaran No.9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/664a5003664b43aca6d788fd9d733229se_092407.pdf, diakses 20 April 2017.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf, diakses 19 April 2017.
- <http://www.bjbsyariah.co.id/tentang-bjb-syariah/sekilas-bjb-syariah/>
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada media Group, Edisi I, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi I, 2009.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2005
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Edisi Revisi, 2008.
- Moh Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: CV. Wicaksana, 2002.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi II, 2013.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

- Risa Ayu Nida'ul Hikmah, "*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL Dan RGEK*", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2016.
- Ryan Rizki Didit Kuncoro, "*Analisis Tingkat Kesehatan Financial Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Pada PT BRI Syariah Tbk*", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2014
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, Cetakan Ke-4, 2008.
- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, Edisi III , 2014.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, Edisi I, 2012.
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI & TAKAFUL) di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, Edisi I, 2008.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2003

RIWAYAT HIDUP

Nama : Robiatun
NIM : 122411160
TTL : Demak, 18 September 1994
Alamat : Ds. Weding RT 02/RW 05, Kec. Bonang, Kab. Demak

Pendidikan:

1. TK. Abdi Negara lulus tahun 2000
2. SDN 2 Weding lulus tahun 2006
3. MTs Miftakhul Ulum Weding lulus tahun 2009
4. MAN Demak lulus tahun 2012
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang lulus tahun 2019